

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh:

1. Besarnya pengaruh literasi ICT terhadap kinerja guru ekonomi SMA Negeri di Jakarta.
2. Besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi SMA Negeri di Jakarta.
3. Besarnya pengaruh literasi ICT dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru ekonomi SMA Negeri di Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri di Jakarta Timur. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan, dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2018 dimana waktu tersebut merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian, karena peneliti telah menyelesaikan perkuliahan.

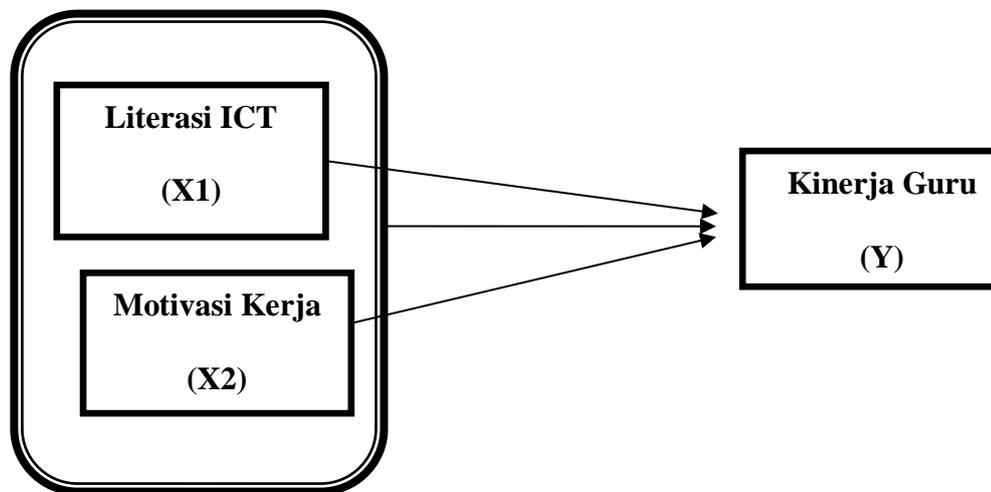
C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey dilakukan pada sebuah populasi tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.¹ Metode penelitian ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2012) p. 277

yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui Pengaruh Literasi ICT dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri di Jakarta.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda, terdapat satu variabel terikat (Y) yaitu Kinerja Guru dan dua variabel bebas (X) yaitu Literasi ICT (*Information and Communication Technology*) (X1) dan Motivasi Kerja (X2). Konstelasi pengaruh antar variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1

Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Keterangan:

Variabel Bebas (X1) : Literasi ICT

Variabel Bebas (X2) : Motivasi Kerja

Variabel Terikat (Y) : Kinerja Guru

—————> : Arah Pengaruh Antar Variabel

D. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya²

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru ekonomi SMA Negeri di Jakarta. Sedangkan populasi terjangkau adalah guru-guru ekonomi SMA Negeri di wilayah Jakarta Timur yang berjumlah 157 guru ekonomi. Wilayah ini dipilih karena memiliki SMA Negeri yang paling banyak dibandingkan dengan wilayah lain di Jakarta, sehingga dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel III.1

Jumlah SMA Negeri di Jakarta

No	Wilayah	Jumlah Sekolah
1	Jakarta Timur	41
2	Jakarta Selatan	31
3	Jakarta Utara	18
4	Jakarta Barat	14
5	Jakarta Pusat	12
6	Kep.Seribu	1
Jumlah		117

Sumber: <http://data.jakarta.go.id/dataset/jumlah-siswa-dan-guru-sma-negeri>

² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2009), p.61.

2. Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang telah dipelajari dari sampel itulah kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.³ Terdapat teknik dalam pengambilan sampel atau yang disebut dengan teknik sampling.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui sebesar 157 guru ekonomi. Untuk taraf kesalahan yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 5%. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:⁴

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, e=0,05.

Berdasarkan Rumus Slovin diatas, jumlah sampel yang yang diambil dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{157}{1 + 157 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{157}{1.3925} = 112,7 \text{ (dibulatkan menjadi 113)}$$

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2010), p.136

⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), p.158

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Teknik ini dipilih berdasarkan bahwa populasi terjangkau memiliki kesempatan dan peluang yang sama dan bebas untuk dipilih atau terpilih untuk dijadikan sampel. Tabel berikut ini merupakan sampel sekolah dan sampel guru ekonomi yang terpilih secara random dari populasi terjangkau:

Tabel III.2

Jumlah Sampel Sekolah dan Sampel Guru Ekonomi

No.	Sampel Sekolah	Kecamatan	Kota	Jumlah Sampel Guru Ekonomi
1	SMA Negeri 39	Pasar Rebo	Jakarta Timur	3
2	SMA Negeri 98	Pasar Rebo	Jakarta Timur	3
3	SMA Negeri 106	Pasar Rebo	Jakarta Timur	3
4	SMA Negeri 104	Pasar Rebo	Jakarta Timur	4
5	SMA Negeri 88	Pasar Rebo	Jakarta Timur	4
6	SMA Negeri 99	Ciracas	Jakarta Timur	4
7	SMA Negeri 105	Ciracas	Jakarta Timur	4
8	SMA Negeri 58	Ciracas	Jakarta Timur	4
9	SMA Negeri 67	Makasar	Jakarta Timur	5
10	SMA Negeri 42	Makasar	Jakarta Timur	4
11	SMA Negeri 9	Makasar	Jakarta Timur	4
12	SMA Negeri 48	Makasar	Jakarta Timur	3
13	SMA Negeri 81	Makasar	Jakarta Timur	4
14	SMA Negeri 14	Kramat Jati	Jakarta Timur	4
15	SMA Negeri 51	Kramat Jati	Jakarta Timur	5
16	SMA Negeri 62	Kramat Jati	Jakarta Timur	5
17	SMA Negeri 93	Kramat Jati	Jakarta Timur	3
18	SMA Negeri 64	Cipayung	Jakarta Timur	4
19	SMA Negeri 113	Cipayung	Jakarta Timur	4
20	SMA Negeri 100	Jatinegara	Jakarta Timur	4
21	SMA Negeri 50	Jatinegara	Jakarta Timur	4
22	SMA Negeri 54	Jatinegara	Jakarta Timur	3
23	SMA Negeri 71	Duren Sawit	Jakarta Timur	3
24	SMA Negeri 12	Duren Sawit	Jakarta Timur	3
25	SMA Negeri 44	Duren Sawit	Jakarta Timur	4
26	SMA Negeri 89	Cakung	Jakarta Timur	3
27	SMA Negeri 102	Cakung	Jakarta Timur	4
28	SMA Negeri 76	Cakung	Jakarta Timur	4
29	SMA Negeri 107	Cakung	Jakarta Timur	3
30	SMA Negeri 11	Cakung	Jakarta Timur	4
Jumlah				113

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument berbentuk kuesioner (angket) yang memuat seperangkat daftar pernyataan dan pertanyaan yang dibuat secara khusus oleh peneliti. Kuesioner tersebut digunakan untuk mendapatkan data tentang variabel bebas dan variabel terikat yaitu literasi ICT (X1), motivasi kerja (X2) dan kinerja guru sebagai (Y). Dalam penelitian ini, variabel Literasi ICT (X1), Motivasi Kerja (X2) dan variabel Kinerja Guru (Y) menggunakan angket atau kuesioner. Untuk mempermudah memperoleh gambaran mengenai data dan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel III.3

Jabaran Data dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

No.	Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Literasi ICT	Kuesioner
2	Motivasi Kerja	Kuesioner
3	Kinerja Guru	Kuesioner

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Angket yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana didalam skala likert variabel yang akan diukur dibiarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrument-instrumen yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan.⁵

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), p. 135.

Penyusunan instrumen didalam penelitian ini mengacu kepada indikator yang terdapat ada pada kisi-kisi instrument. Jumlah variabel yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah tiga variabel yang terdiri dari kinerja guru (variabel Y), literasi ICT (variabel X1) dan motivasi kerja (variabel X2). Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur ketiga variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kinerja Guru (Y)

1. Definisi Konseptual

Kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan penampilan kerja seorang guru dalam melaksanakan realisasi dari kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya yang tentunya sesuai dengan standar atau kriteria yang telah disepakati bersama dalam rangka mencapai tujuan bersama untuk memperoleh kinerja yang optimal.

2. Definisi Operasional

Kinerja merupakan tingkat keberhasilan dan penampilan kerja seseorang dalam melaksanakan realisasi dari kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya. Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja guru, peneliti menggunakan 4 dimensi yaitu; (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi sosial, dan (d) kompetensi profesional.

Instrumen penelitian kinerja guru menggunakan kuesioner dengan model skala likert, kemudian instrumen tersebut akan diisi oleh seluruh kepala sekolah SMA Negeri di Jakarta Timur dengan menggunakan 5 alternatif jawaban yang

telah disediakan pada setiap butir pernyataan, responden dapat memilih jawaban sesuai dengan *item* jawaban bernilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

3. Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional tersebut, maka dapat disusun kisi-kisi instrumen dengan mengacu pada indikator-indikator. Penyebaran butir pertanyaan yang tertuang dalam kisi-kisi instrumen penelitian diuraikan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel III.4

Kisi-kisi instrument Variabel Kinerja Guru

Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal		DROP	Nomor Butir Soal		Jumlah
		Uji Coba			Uji Final		
		Positif (+)	Negatif (-)		Positif (+)	Negatif (-)	
Kompetensi pedagogik	Mengenal karakteristik peserta didik	4,5,6			4,5,6		3
	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	1,2,3			1,2,3		3
	Pengembangan kurikulum	7,8			7,8		2
	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	10,12,14	16,18		10,12,14	16,18	5
	Memahami dan mengembangkan potensi	20,23,24	26	23,26	20,24		2
	Komunikasi dengan peserta didik	28,30,11		28,30	11		1
	Penilaian dan evaluasi	34,36,38		34	36,38		2
Kompetensi Kepribadian	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan	40,42,32		32	40,42		2
	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	9,13,15		15	9,13		2
	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	17,19	35,37	37	17,19	35	3
Kompetensi Sosial	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif.	39,41		39	41		1
	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	21,22		22	21		1
Kompetensi Profesional	Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	25,27		25	27		1
	Mengembangkan keprofesian melalui tindakan yang reflektif	29,31,33		29,33	31		1
Jumlah		24	5	13	26	3	29

Setiap butir pernyataan menggunakan model skala likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Setiap jawaban dari setiap item pada variabel Kinerja Guru (Y) akan memiliki gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif yang digambarkan dengan lima pilihan jawaban, yaitu:

1. (SL) Selalu, jika responden berfikir bahwa pernyataan selalu dilakukan oleh guru.
2. (S) Sering, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut sering dilakukan oleh guru.
3. (KD) Kadang-kadang, jika responden berfikir bahwa pernyataan kadang-kadang dilakukan guru.
4. (P) Pernah, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut pernah dilakukan oleh guru.
5. (TP) Tidak Pernah, jika responden berfikir bahwa pernyataan tidak pernah dilakukan oleh guru.

Setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.5

Skala Likert untuk Instrumen Variabel Kinerja Guru (Y)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Pernah (P)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur.⁶ Proses pengembangan instrument kinerja guru dimulai dengan penyusunan butir-butir instrument modal skala likert yang mengacu kepada indikator. Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir pertanyaan instrumen tersebut telah mengukur variabel kinerja guru.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment*.

$$r_{it} = \frac{\sum xi \quad xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan:

- Rit : koefisien skor butir dengan skor total instrument
- Xi : deviasi dari skor Xi
- $\sum xi$: jumlah skor Xi
- Xt : deviasi dari skor Xt
- $\sum xt$: jumlah skor Xt
- $\sum xixt$: jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

⁶ Purwanto, *Evaluasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), p.114.

Dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaliknya di drop atau tidak digunakan.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengarah kepada instrument yang dijadikan sebagai suatu ukuran dalam mengumpulkan data yang sudah cukup untuk dapat dipercaya, karena dinilai sudah cukup baik.⁷ Butir pertanyaan yang sudah valid kemudian, dihitung kembali reliabilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:⁸

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

R_{ii} = reliabilitas instrument
 k = banyaknya butir
 $\sum Si^2$ = varian skor butir
 St = varian skor total

b. Literasi ICT

1. Definisi konseptual

Literasi ICT merupakan kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam mengakses, mengintegrasikan, mengevaluasi dan menciptakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif untuk kegunaan dalam suatu

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), p.125

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), p.70

masyarakat melalui kemampuan dalam menguasai literasi informasi, literasi komputer dan literasi internet.

2. Definisi Operasional

Literasi ICT merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengakses, mengintegrasikan, mengevaluasi dan menciptakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif untuk kegunaan dalam suatu masyarakat melalui kemampuan dalam menguasai literasi informasi, literasi komputer dan literasi internet. Dalam penelitian ini untuk mengukur Literasi ICT, peneliti menggunakan tiga dimensi utama yaitu:

- a) Literasi Informasi dengan diukur menggunakan indikator tingkat penggunaan telpon seluler
- b) Literasi Komputer dengan diukur menggunakan indikator tingkat penggunaan komputer, tingkat penggunaan komputer untuk bekerja, dan tujuan penggunaan komputer yang meliputi mengolah kata, data dan angka, desain grafis, multimedia (video, musik, dll), bermain *game*, dan lainnya.
- c) Literasi Internet dengan diukur menggunakan indikator tingkat penggunaan internet, tingkat penggunaan internet untuk bekerja, dan tujuan penggunaan internet yang meliputi mengakses data informasi, mengakses jejaring sosial, melakukan *download* (musik, video, gambar dan lainnya), bermain *game*, belanja *online*.

Adapun instrumen penelitian Literasi ICT, peneliti menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert.

3. Kisi-kisi Instrumen Literasi ICT

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional tersebut, maka dapat disusun kisi-kisi instrumen dengan mengacu pada indikator-indikator. Penyebaran butir pertanyaan yang tertuang dalam kisi-kisi instrument penelitian di uraikan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel III.6

Kisi-kisi Instrumen Literasi ICT

Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal		DROP	Nomor Butir Soal		Jumlah
		Uji Coba			Uji Final		
		Positif (+)	Negatif (-)		Positif (+)	Negatif (-)	
Literasi Informasi	Tingkat penggunaan seluler	1			1		1
Literasi Komputer	Tingkat penggunaan komputer	2,10	11		2,10	11	3
	Tujuan penggunaan komputer	3,4,12		12	3,4		2
	Tingkat penggunaan komputer untuk bekerja	5,13			5,13		2
Literasi Internet	Tingkat penggunaan internet	6			6		1
	Tujuan penggunaan internet	7,8,14,15	16	7, 16	8,14,15		3
	Tingkat penggunaan internet untuk bekerja	9			9		1
Jumlah		14	2	3	12	1	13

Setiap butir pernyataan menggunakan model skala likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Setiap jawaban dari setiap item pada variabel Literasi ICT (X1) akan memiliki gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif yang digambarkan dengan lima pilihan jawaban, yaitu:

1. (SL) Selalu, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut selalu dilakukan oleh responden.
2. (S) Sering, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut sering dilakukan oleh responden.
3. (KD) Kadang-kadang, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut kadang-kadang dilakukan oleh responden.
4. (P) Pernah, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut pernah dilakukan oleh responden.
5. (TP) Tidak Pernah, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan oleh responden.

Setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.7

Skala Likert untuk Instrumen Variabel Literasi ICT (X1)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Pernah (P)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

4. Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Proses pengembangan instrument Literasi ICT dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen modal skala likert yang mengacu kepada indikator. Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir pertanyaan instrumen tersebut telah mengukur variabel Literasi ICT.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi Product Moment.

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

- Rit : koefisien skor butir dengan skor total instrument
- X_i : deviasi dari skor X_i
- $\sum x_i$: jumlah skor X_i
- X_t : deviasi dari skor X_t
- $\sum x_t$: jumlah skor X_t
- $\sum x_{it}$: jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaliknya di drop atau tidak digunakan.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengarah kepada instrument yang dijadikan sebagai suatu ukuran dalam mengumpulkan data yang sudah cukup untuk dapat dipercaya, karena dinilai sudah cukup baik.⁹ Butir pertanyaan yang sudah valid kemudian, dihitung kembali reliabilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:¹⁰

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

R_{ii} = reliabilitas instrument
 k = banyaknya butir
 $\sum Si^2$ = varian skor butir
 St = varian skor total

c. Motivasi Kerja

1. Definisi Konseptual

Motivasi kerja merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan perubahan tingkah laku.

2. Definisi Operasional

Motivasi kerja merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga berkeinginan untuk melakukan perubahan tingkah laku. Dalam penelitian ini untuk mengukur motivasi kerja peneliti menggunakan kuesioner dengan metode skala likert yang didasari dengan 2 dimensi yang menunjang yaitu: (1) motivasi instrinsik

⁹ Sugiyono, Loc.Cit.

¹⁰ Sharsimi Arikunto, Loc.Cit.

dengan indikator memiliki tujuan yang jelas dan suka tantangan, memiliki perasaan senang dalam bekerja, selalu berusaha lebih baik dari orang lain, mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan, memiliki dorongan untuk sukses, selalu berusaha untuk meningkatkan ketrampilan. (2) motivasi eksternal dengan indikator terdapat umpan balik atas pekerjaannya, senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakan, adanya dorongan dari atasan, bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan, bekerja dengan harapan ingin memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, bekerja dengan harapan ingin memperoleh promosi jabatan dan penghargaan.

3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Kerja

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional tersebut, maka dapat disusun kisi-kisi instrumen dengan mengacu pada indikator-indikator. Penyebaran butir pertanyaan yang tertuang dalam kisi-kisi instrument penelitian di uraikan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel III.8

Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Kerja

Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal		DROP	Nomor Butir Soal		Jumlah
		Uji Coba			Uji Final		
		Positif (+)	Negatif (-)		Positif (+)	Negatif (-)	
Motivasi Intrinsik	Memiliki tujuan yang jelas dan suka tantangan	8,27,28		28	8,27		2
	Memiliki perasaan senang dalam bekerja	1,2,7	9		1,2,7	9	4
	Selalu berusaha lebih baik dari orang lain	3,10			3,10		2
	Mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan	4,11,12,15,23		4,23	11,12,15		3
	Memiliki dorongan untuk sukses	5,16		16	5		1
	Selalu berusaha untuk meningkatkan ketrampilan	14,25		25	14		1
Motivasi Ekstrinsik	Ada umpan balik atas pekerjaannya	17			17		1
	Mendapatkan pujian dari atasan	6			6		1
	Adanya dorongan untuk berprestasi dari atasan	18,20			18,20		2
	Adanya perhatian dari rekan kerja dan atasan	13,21		21	13		1
	Memperoleh pendapatan yang lebih tinggi	24,26		24	26		1
	Bekerja dengan harapan ingin memperoleh promosi jabatan	22,19		22	19		1
Jumlah		27	1	8	19	1	20

Setiap butir pernyataan menggunakan model skala likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Setiap jawaban dari setiap item pada variabel Motivasi Kerja

(X2) akan memiliki gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif yang digambarkan dengan lima pilihan jawaban, yaitu:

1. (SS) Sangat Setuju, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut sangat sesuai dengan dirinya.
2. (S) Setuju, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan dirinya.
3. (R) Ragu, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut meragukan bagi dirinya.
4. (TS) Tidak Setuju, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut tidak sesuai dengan dirinya.
5. (STS) Sangat Tidak Setuju, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan dirinya.

Setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.9

Skala Likert untuk Instrumen Variabel Motivasi Kerja (X1)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu - ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

4. Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Proses pengembangan instrument motivasi kerja dimulai dengan penyusunan butir-butir instrument modal skala likert yang mengacu kepada indikator. Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir pertanyaan instrumen tersebut telah mengukur variabel motivasi kerja.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment*.

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

R_{it}	: koefisien skor butir dengan skor total instrument
X_i	: deviasi dari skor X_i
$\sum x_i$: jumlah skor X_i
X_t	: deviasi dari skor X_t
$\sum x_t$: jumlah skor X_t
$\sum x_{it}$: jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaliknya di drop atau tidak digunakan.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengarah kepada instrument yang dijadikan sebagai suatu ukuran dalam mengumpulkan data yang sudah cukup untuk dapat dipercaya, karena dinilai sudah cukup baik.¹¹ Butir pertanyaan yang sudah valid kemudian, dihitung kembali reliabilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:¹²

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

R_{ii} = reliabilitas instrument
 k = banyaknya butir
 $\sum Si^2$ = varian skor butir
 St = varian skor total

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Dari persamaan regresi yang telah didapat, dilakukan pengujian atas regresi tersebut agar persamaan yang diperoleh mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23.0. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

¹¹ Sugiyono, Loc.Cit.

¹² Sharsimi Arikunto, Loc.Cit.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji *Kolmogrov Smirnov*.¹³ Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogrov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal probability, yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear atau tidak antara dua variabel atau lebih. Asumsi dua variabel ini

¹³ Imam Ghozali, *Ekonometrika*. (Semarang, Badan Penelitian Universitas Diponegoro, 2009), p.23

menyatakan bahwa setiap persamaan regresi linear, hubungan anatar dua variabel independen dan dependen harus linear. Pengujian SPSS menggunakan *test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan pada *deviation from linearity*. Variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila signifikansi melebihi 0,05.¹⁴ Kriteria pengujian uji statistik yaitu:

- 1) Jika *deviation from linearity* $\geq 0,05$ maka hubungan variabel X dan Y adalah linear.
- 2) Jika *deviation from linearity* $< 0,05$ maka hubungan variabel X dan Y adalah tidak linear.

2. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear yang digunakan untuk menaksir dan meramalkan nilai variabel dependen bila variabel independent dinaikan atau diturunkan. Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).¹⁵ Adapun rumus persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Guru

X₁ = Literasi ICT

X₂ = Motivasi Kerja

β_0 = Konstanta

ε = *Disturbance term* (variabel pengganggu)

¹⁴ Duwi Priyatno, *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. (Yogyakarta: Andi, 2009), p.46

¹⁵ Imam Ghozali, *Op.Cit.*, p.27.

β_1, β_2 = Koefisien masing-masing variabel.¹⁶

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan cara menguji hipotesis sebagai berikut:¹⁷

1) Hipotesis statistik untuk variabel literasi ICT:

$H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara literasi ICT terhadap kinerja guru.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial ada pengaruh antara literasi ICT terhadap kinerja guru.

2) Hipotesis statistik untuk variabel motivasi kerja:

$H_0 : b_2 = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara motivasi kerja terhadap kinerja guru.

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya secara parsial ada pengaruh antara motivasi kerja terhadap kinerja guru.

Nilai t_{hitung} diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah responden, (n-2= dk (derajat kebebasan))

¹⁶ Gujarati Damodar, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2006), p. 125.

¹⁷ Imam Ghozali, *Op. Cit.*, p, 24

Kriteria dalam pengujian dapat dilihat yaitu jika:

- 1) H_0 diterima, apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.¹⁸

b. Uji F

Uji F atau uji regresi serentak, yaitu bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.¹⁹ Uji F diperuntukan untuk melakukan uji hipotesis untuk melakukan uji hipotesis koefisien (slope) secara bersamaan, karena bertujuan untuk mengukur seluruh variabel independen, baik X1 maupun X2 yang dilibatkan memiliki pengaruh terhadap variabel Y (variabel dependen). Hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya tidak dapat pengaruh antara literasi ICT (X1), motivasi kerja (X2) secara bersama-sama terhadap variabel kinerja guru (Y).

- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh antara literasi ICT (X1), motivasi kerja (X2) secara bersama-sama terhadap variabel kinerja guru (Y).

Adapun pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria yang lain yaitu:

¹⁸ Duwi Priyanto, *Op. Cit.*, p.50-51

¹⁹ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan Contoh Kasus dan Pemecahannya*, (Yogyakarta: Andi, 2010), p.79

- 1) H_0 diterima, apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya secara bersama-sama variabel independen dengan variabel dependen tidak ada pengaruh yang signifikan.
- 2) H_0 ditolak, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya secara bersama-sama variabel independen dengan variabel dependen terdapat pengaruh yang signifikan.²⁰

Nilai F_{hitung} diperoleh dari rumus:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k-1}}{(1-R^2)-(n-k)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi (residual)

k : Jumlah variabel indepen ditambah intercept dari suatu model persamaan

n : Jumlah sampel

4. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.²¹ Atau dengan kata lain, koefisien determinasi mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya. Koefisien determinasi (R^2) juga mengukur berapa besar variasi variabel dependen mampu dijelaskan variabel independen penelitian ini.

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel

²⁰ Duwi Priyanto, *Analisis Korelasi, regresi dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), p.44-49

²¹ Imam Ghozali, *Op. Cit.*, p. 97

dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

- R^2 : koefisien determinasi
- ryx_1 : korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y
- ryx_2 : korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y
- rx_1x_2 : korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel X_2